

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE MINA SARI DI DESA MEKARSARI KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Resi Rahmawati<sup>1</sup>, Regi Refian Garis<sup>2</sup>

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: resirahmawati71542@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini Dilatabelakangi bahwa Pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis secara umum sudah berjalan, namun belum optimal. hal ini berdasarkan hasil observasi penulis lakukan bahwa ada beberapa indikator yaitu pemerintah Desa belum memberikan pembinaan dan pelatihan terkait potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mekarsari khususnya terhadap budidaya ikan lele, kurangnya penyertaan finansial dari pemerintah Desa kepada kelompok budidaya ikan, dan kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat kelompok budidaya sehingga dalam pengelolaan budidaya ikan masih otodidak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari?. Adapun Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan informan 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan lele Mina sari belum optimal, hal ini dibuktikan bahwa kurangnya Sumber Daya Manusia dalam mengelola budidaya ikan lele, dan masih kurangnya dukungan dari pemerintah Desa pada kelompok budidaya ikan lele Mina sari.*

**Kata kunci :** *pemberdayaan masyarakat, kelompok, budidaya ikan lele*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat Desa merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan untuk peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, pengembangan ekonomi usaha Desa, perbaikan lingkungan, pengembangan lembaga keuangan Desa, dan kegiatan-kegiatan yang dapat

meningkatkan kemampuan dan kreatifitas masyarakat yang dapat menaikkan hasil produksinya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 18 tentang Desa bahwa kewenangan di sektor penyelenggaraan pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat.

Kondisi yang diupayakan Pemerintah untuk memberdayakan masyarakat secara sinergitas melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi masyarakat ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak lain, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, dan dapat menuntaskan kemiskinan masyarakat dengan mengubah cara pola pikir individu dan masyarakat untuk dapat berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat dengan diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong keterampilan dan kemampuan masyarakat sesuai potensi masyarakat yang dibutuhkan, kegiatan pendampingan yang berkelanjutan, menumbuhkan lembaga non formal dalam masyarakat, dan menciptakan kesempatan kerja dan aktivitas lainnya.

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mengubah dan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan mengubah perilaku masyarakat menjadikan taraf hidup yang lebih berkualitas. Selanjutnya

pemberdayaan ini dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu berani bertindak, dan mampu mengambil resiko dalam memperbaiki kualitas hidupnya, melalui pemberian pendidikan untuk kesadaran dan kemampuan diri mereka.

Pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari merupakan satu alternatif yang dapat mengurangi pengangguran, mengentas kemiskinan, pemerataan pendapatan dan dapat meningkatkan suatu ekonomi khususnya di bidang budidaya ikan lele.

Pengembangan pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari dapat di arahkan pada upaya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produksi kelompok budidaya ikan yang tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat dan daerah. Hal ini peran pemerintah Desa sangat berpengaruh terhadap untuk memberikan pemberdayaan masyarakat yang berdaya dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam kesejahteraan yang berkelanjutan.

Sebagian mayoritas penduduk Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, selain itu masyarakat banyak yang mulai menggeluti usaha budidaya ikan lele dalam memanfaatkan lahan pekarangan, akan tetapi usaha tersebut masih perlu adanya dukungan dan

dorongan dari pemerintah Desa. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan bahwa pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa belum memberikan pembinaan dan pelatihan terkait dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mekarsari khususnya terhadap budidaya ikan lele
2. Kurangnya penyertaan finansial dari pemerintah Desa kepada kelompok budidaya ikan.
3. Kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat kelompok budidaya ikan sehingga dalam pengelolaan budidaya ikan masih otodidak.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam secara ilmiah tentang pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah sebuah proses

dan tujuan dalam Djoni (Anwas, 2019:49).

Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Suharto,2014:59-60).

Sedangkan menurut Sumodiningrat (Mardikanto, 2015:33-34) pemberdayaan merupakan : “upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran,dll. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga perbaikan pendapatan serta mengembangkan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan”.

Anthony Bebbington dalam mardikanto (2015:30) menjelaskan bahwa : “Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan

keterampilan individu maupun kelompok sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri, sehingga memperoleh perbaikan perekonomian dan terwujudnya kehidupan yang mandiri, kreatif dan sejahtera.

1. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Menurut Mardikanto (2015:109) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan implikasi dan strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Terkait dengan hal ini pembangunan apapun pengertian yang diberikan terhadapnya dan selalu merujuk pada upaya perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.

2. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat

Menurut wilso (Mardikanto, 2015:122-123) menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu maupun suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

1. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.
2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri

dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

3. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti dan mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
4. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
5. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
6. Peningkatan efektivitas dan efisien kegiatan pemberdayaan.
7. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui pendekatan menurut Suharto (Mardikanto,2015:171-172) bahwa : “dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu dilakkan melalui 5 pendekatan strategi pemberdayaan yang diantaranya sebagai berikut kemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari 1 orang kepala Desa, 1 orang ketua kelompok Mina Sari, 1 orang ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), dan 3 orang anggota kelompok Mina Sari. Sedangkan sumber sekunder ini merupakan sumber penelitian yang diperoleh dari literatur-literatur seperti buku, jurnal ilmiah, catatan, dan hasil pengamatan selama melakukan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian baik cetak maupun elektronik.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan dan studi lapangan, berupa; observasi dengan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum sudah berjalan namun belum optimal, hal ini tidak sejalan sesuai dengan pendapat Suharto (Mardikanto, 2015:171-172) tentang lima Pendekatan startegi pemberdayaan.

#### **a. Pemungkinan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemungkinan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan dalam kegiatan pengenalan dari pemerintah Desa mengenai potensi Sumber Daya Alam berupa budidaya ikan yang dapat dijadikan sumber ekonomi oleh masyarakat, dan memberikan motivasi kepada kelompok untuk dapat mengembangkan potensi budidaya ikan. Pada pelaksanaannya masih belum optimal. hal ini karena dari pemerintah Desa masih belum ikut campur terkait adanya kegiatan pengenalan budidaya ikan, hanya saja pemerintah Desa memberikan pengenalan mengenai pemanfaatan lahan yang dapat dijadikan sumber ekonomi. Dan mengenai pemberian motivasi belum sepenuhnya belum memberikan motivasi terhadap kelompok budidaya ikan secara langsung.

Begitupula dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam kegiatan pengenalan dari pemerintah Desa mengenai potensi sumber daya alam dan dalam pemberian motivasi kepada kelompok masih belum optimal.

Hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto,2015:171-172) yang menyatakan sebagai berikut:

Pemberdayaan harus mampu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang

secara optimal. pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dan sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Hambatan yang dihadapi yaitu terbatasnya anggaran dalam membuat kegiatan, kurangnya Sumber Daya Manusia dalam budidaya ikan dan belum adanya sinkronisasi waktu dalam memberikan kegiatan dan motivasi kepada kelompok. Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yaitu menambah anggaran, Meningkatkan pengetahuan dahulu dalam pengelolaan budidaya supaya tidak patah semangat, dan sering berkomunikasi dengan kelompok lain dan sesama anggota.

#### **b. Penguatan**

Berdasarkan penelitian bahwa Penguatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan dalam pelatihan-pelatihan tentang tata cara pengelolaan budidaya ikan kepada kelompok, dan pembinaan secara terus menerus kepada kelompok budidaya dalam meningkatkan usahanya. Pada pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini karena pelatihan yang diberikan hanya satu kali yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa mengenai pembibitan dan pembuatan pakan organik, selebihnya dari ketua kelompok itu pun hanya berupa teori dan sharing terhadap sesama anggota dan melihat dari beberapa sumber internet. Sedangkan dalam pemberian pembinaan secara terus menerus masih

bertahap dan masih terbatasnya anggaran.

Begitupula dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam pemberian pelatihan-pelatihan tentang tata cara pengelolaan budidaya ikan, dan pembinaan secara terus menerus kepada kelompok budidaya ikan dalam meningkatkan usahanya dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto, 2015:171-172) yang menyatakan sebagai berikut:

Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang meunjang kemandirian mereka.

Hambatan yang dihadapi yaitu dalam memberikan pelatihan-pelatihan yaitu masing kurangnya Sumber Daya Manusia dalam memberikan pelatihan budidaya ikan lele, terbatasnya anggaran, sedangkan dalam memberikan pembinaan secara terus menerus kepada kelompok yaitu masih kurangnya partisipasi dari kelompok, terbatasnya waktu dan anggaran. Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yaitu meningkatkan pengetahuan dahulu, sharing sesama kelompok dan anggota, selalu menjalin komunikasi dengan pemerintah, anggota dan kelompok lain, mempertahankan potensi yang dimiliki dan meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan budidaya ikan lele.

### **c. Perlindungan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perlindungan yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat pada kelompok dalam perlindungan dari pemerintah Desa bagi kelompok dari persaingan yang tidak sehat, dan pemerintah Desa tidak diskriminasi dalam pemberdayaan kepada kelompok, pada pelaksanaannya sudah berjalan cukup optimal, hal ini kelompok secara hukum sudah diresmikan oleh pemerintah Desa melalui Surat Keputusan (SK), memberikan dukungan penuh terhadap kelompok, dan pemerintah Desa memberikan fasilitas dan pelayanan secara berkala sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Begitupula dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam perlindungan dari pemerintah Desa bagi kelompok budidaya ikan dari persaingan yang tidak sehat, dan pemerintah Desa tidak diskriminasi dalam pemberdayaan kepada kelompok dalam pelaksanaannya sudah optimal. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto, 2015:171-172) yang menyatakan sebagai berikut: "Pemberdayaan harus menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan".

Hambatan yang dihadapi yaitu pemerintah Desa masih ada beberapa yang belum terealisasi dan masih wacana dan masih kurangnya

komunikasi antara pemerintah Desa dan kelompok. Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yaitu menjalin komunikasi baik dengan kelompok, meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan budidaya ikan, dan pemerintah Desa memberikan kepercayaan kepada kelompok agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

### **d. Penyokongan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penyokongan yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat pada kelompok berupa dukungan berupa material kepada kelompok budidaya ikan agar dapat mengembangkan usahanya, dan Kemudian dalam penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung untuk mempermudah ke pada pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini karena pemberian berupa material baru satu kali dan belum merata dalam pembagiannya. kemudian dalam penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas masih belum maksimal diberikan.

Begitupula dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dukungan material kepada kelompok agar dapat mengembangkan usahanya, dan penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung untuk mempermudah kegiatan kelompok, dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto, 2015:171-172) yang menyatakan sebagai berikut:

“Pemberdayaan harus menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan”.

Hambatan yang dihadapi yaitu mempermudah kegiatan budidaya ikan yaitu seperti seperti kurangnya anggaran, komunikasi yang terjalin masih kurang terbuka, dan prasarana yang diberikan dipakai tidak optimal dan disalahgunakan. Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yaitu tidak lepas berkomunikasi antara pemerintah Desa dengan kelompok supaya informasi yang di dapat tidak salah.

#### **e. Pemeliharaan**

Pemeliharaan yang dilakukan antara pemerintah Desa dengan kelompok menjalin keselarasan dalam memelihara situasi kondusif sudah cukup optimal bahwa pemerintah Desa sudah memberikan pelayanan yang baik dan juga kondusif, hal ini dibuktikan bahwa pemerintah Desa menyediakan pelayanan untuk kelompok dalam pengajuan-pengajuan dan menyediakan kebutuhan yang diperlukan. Tetapi pada indikator memberikan evaluasi secara rutin terhadap kelompok budidaya ikan masih belum optimal, dibuktikan bahwa masih dalam tahap diskusi apakah pemerintah Desa perlu dilakukan evaluasi atau tidak, dan sampai saat ini evaluasi yang diberikan masih berkala.

Begitupula dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa keselarasan antara pemerintah Desa

dan kelompok untuk memelihara situasi yang kondusif dalam pelaksanaannya sudah optimal, sedangkan indikator dalam memberikan evaluasi secara rutin terhadap kelompok budidaya ikan dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Hal tersebut berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto,2015:171-172) yang menyatakan sebagai berikut:

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Hambatan yang dihadapi yaitu kegiatan kelompok masih belum maksimal, komunikasi yang terjalin masih kurang, dan dalam memberikan evaluasi terbatasnya waktu, kurangnya anggaran dan masih kurangnya pengetahuan dalam evaluasi yang diberikan. Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yaitu pemerintah Desa memberikan dukungan secara beralas, saling berkomunikasi, koordinasi dengan orang-orang yang lebih hafal dan lebih tau tentang budidaya ikan dan meningkatkan kreatifitas dalam kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis secara umum sudah dilaksanakan namun kurang optimal. Hal ini dibuktikan bahwa pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele pada umumnya belum optimal sebagaimana pendapat Suharto (Mardikanto, 2015:171-172), yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemerliharaan. Dibuktikan bahwa hasil penelitian masih belum optimalnya pemberian motivasi terhadap kelompok, masih kurangnya dukungan material, kurangnya pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan budidaya ikan sehingga masih otodidak, terbatasnya sarana dan prasarana, dan fasilitas, dan masih kurangnya pembinaan dan masih kurangnya evaluasi yang diberikan.
2. hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok Mina sari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Sedangkan sebagaimana

hasil penelitian diketahui masih kurangnya anggaran sehingga belum memaksimalkan kegiatan, kurangnya Sumber Daya Manusia tentang pengetahuan pengelolaan budidaya ikan lele sehingga masih belum berkembang, komunikasi yang terjalin belum terbuka, dan sarana dan prasana masih belum maksimal digunakan.

3. Adanya upaya-upaya yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, sebagaimana hasil penelitian diketahui yaitu mempertahankan dan meningkatkan kreatifitas kelompok sehingga kegiatan dapat dilirik oleh pihak-pihak tertentu, update terhadap informasi-informasi terkait dengan bantuan-bantuan, dan tidak lepas komunikasi dengan kelompok lain, pemerintah Desa, dan sesama anggota sehingga komunikasi yang terjalin terbuka dan dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dari sesama pengelola budidaya ikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*

*Dalam Perspektif Kebijakan  
Publik.* Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi. (2014). *Membangun  
Masyarakat Memberdayakan  
Rakyat.* Bandung: Refika  
Aditama.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014  
Tentang Desa